

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian bab-bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penulis mengambil kesimpulan melalui analisis sebagai berikut:

1. Pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan serta, evaluasi.

Dalam perencanaan pola pembentukan karakter bagi anak indigo , pendidikan inklusi SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya memiliki rancangan-rancangan pola baik dari rancangan kurikulum hingga pendekatan yang digunakan sudah dirancang begitu mapan. Rancangan-rancangan tersebut yaitu : Merancang kondisi sekolah yang kondusif, Merancang kurikulum secara fleksibel. Menciptakan pembelajaran yang ramah memperlakukan siswa dengan hormat dan kasih sayang. Serta Pengelolaan ruang kelas.

Selanjutnya Faktor pelaksanaan menempati posisi yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu pola untuk diwujudkan. Untuk menindaklanjuti dari perencanaan pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter, diperlukan tahap selanjutnya yaitu

tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya adalah sebagai berikut: yang pertama harus adanya kerjasama antara warga sekolah, membangun komonitas moral sekolah dan pembangunan disiplin moral kepada anak didik khususnya anak indigo.

Sedangkan dalam setting pendidikan inklusi, sistem penilaian (tahap evaluasi) yaitu dengan sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian di SDN Inklusi Klampis Ngasem Surabaya ini disesuaikan oleh kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus seperti anak indigo ini pula. Model penilaian di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 ini dikenal dengan model penilaian kualitatif dan kuantitatif.

2. Faktor pendukung pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 surabaya terdapat pada kemampuan pendidik dalam memaksimalkan pelaksanaan pola tersebut dengan sabar dan selalu belajar dan berusaha memahami karakter-karakter anak secara individual, sarana dan prasarana yang sangat lengkap di SDN Inklusi Klampis Ngasem Surabaya ini juga menjadikan pendukung bagi terlaksananya pola dalam pembentukan karakter anak indigo tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya yaitu kriteria siswa dalam kelas-kelas inklusi yang

sangatlah beragam yang akan menimbulkan kesulitan-kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, Latar belakang guru yang tidak semua berasal dari pendidikan psikologi, SLB dan pendidikan-pendidikan lain yang serupa, menjadikan dampak pada tingkat kurangnya pemahaman terhadap karakter-karakter yang dimiliki siswa khususnya siswa indigo tersebut, dan Tidak semua orang tua anak didik memiliki pemahaman yang sama tentang karakter-karakter anak-anaknya, bahkan ada sebagian orang tua yang belum bekerja sama secara maksimal dengan pihak-pihak sekolah tentang pembentukan karakter anak-anak tersebut.

B. Saran

1. Bagi guru, dari kesimpulan diatas maka dalam pembentukan karakter anak indigo haruslah saling bekerjasama antara yang satu dan yang lain untuk membentuk karakter yang tepat dengan beragam watak yang dimiliki tetapi juga harus disertai dengan rasa sabar, hormat dan, kasih sayang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam proses pembentukan karakter sangatlah perlu memperhatikan dua faktor yang menjadi dasar terbentuknya karakter yakni faktor yang bersifat potensial, atau belum termanifestasikan ketika anak dilahirkan (fitrah) dan faktor lingkungan.